



## PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

**Ellisa Rahkmawati**

Universitas Pamulang

**Napisah**

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang , Tangerang Selatan

[ellisarahkmawati0309@gmail.com](mailto:ellisarahkmawati0309@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to determine the influence of audit opinion, financial distress, audit committee on audit report lag in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The type of research used by the author is quantitative research, with descriptive methods using secondary data. The data used is in the form of financial reports that have been published on the official website of the Indonesian stock exchange, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the company's official website. The entire data processing process in this research was carried out using a statistical data processing program known as eviews. The sampling technique chosen by the researcher was Purposive Sampling. Based on the results of data analysis and discussion, it shows that Financial Distress has an effect on Audit Report Lag, Audit Opinion has no effect on Audit Report Lag and the Audit Committee has no effect on Audit Report Lag.

**Keywords :** audit opinion, financial distress, audit committee, audit report lag

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh opini audit, *financial distress*, komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui situs resmi bursa efek indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Keseluruhan proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolah data *statistic* yang dikenal dengan eviews. Teknik pengambilan sampel yang dipilih peneliti adalah Purposive Sampling. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit report Lag*.

**Kata kunci :** opini audit, *financial distress*, komite audit, *audit report lag*

## **LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk memulai kinerja emiten yang diperlukan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Pemangku kepentingan tersebut yaitu regulator, kreditur, investor dan juga manajemen perusahaan yang memiliki keperluan terhadap laporan keuangan. Syarat laporan keuangan dapat digolongkan naik apabila laporan keuangan tersebut memenuhi beberapa kriteria seperti akurat, andal, relevan dan juga tepat waktu. Laporan keuangan menjadi kurang relevan dan kurang andal dikarenakan dalam menyampaikan laporan keuangan tidak sesuai pada waktunya, sehingga kurang bermanfaat baik yang berkepentingan, (Juanita & Satwiko, 2012).

Audit sangat penting dilakukan karena adanya risiko informasi, yaitu kemungkinan informasi yang digunakan untuk menilai risiko bisnis tidak disajikan secara tepat. Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit suatu laporan keuangan mempengaruhi cepat atau lambatnya laporan tersebut dipublikasikan. Apabila informasi pada laporan keuangan tersampaikan dengan cepat kepada publik, maka informasi tersebut akan lebih berguna bagi pemangku kepentingan sebagai landasan dalam pembuatan keputusan. Terkait relevansinya maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. relevansi serta keakuratan laporan keuangan akan semakin diragukan jika laporan keuangan tersebut semakin lama ditunda penyampaiannya ke publik. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor dinamakan *audit report lag*. (Diastiningsih & Tenaya 2017) Panjang atau pendeknya *audit report lag* akan memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Opini Audit, menurut Halim (2018) opini audit ialah simpulan kewajaran atas informasi yang telah di audit. Definisi *financial distress* menurut Plat dan Plat dalam buku Irham Fahmi, *Financial distress* adalah “Tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas”. *Financial distress* dimulai dari ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga kewajiban dalam kategori solvabilitas. Sebuah perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, namun dalam proses waktu yang berlangsung lama, dan dapat dilihat melalui tanda-tanda kebangkrutan, (Fahmi, 2018). Berdasarkan uraian tersebut karna itu masih tidak konsistennya hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul **“Pengaruh Opini Audit, *Financial Disstress* Dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*”**

## **Perumusan Masalah**

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *Financial Disstress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Financial Disstress* terhadap *Audit Report Lag*
3. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan didefinisikan oleh (Chaplin, 2014) sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah; membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketataan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan. Jika melanggar kepatutan belum tentu melanggar kepatuhan. Selain itu, kepatuhan menentukan apakah pihak yang di audit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu, sebagai pengelola seorang manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Setyowati dkk., 2019)

### *Audit Report Lag*

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi berupa laporan keuangan untuk dipublikasikan yang berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan dipublikasikan tersebut. Menurut Widhiasari dan Budiartha (2016) *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit.

### Opini Audit

Audit merupakan seorang yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah di auditnya, pernyataan atau pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah di audit dapat disebut opini audit. Pernyataan standar atas hasil interpretasi yang diperoleh selama proses pengauditan atas penilaian kewajaran laporan keuangan entitas disebut opini auditor (sunarsih et al., 2021). Menurut Halim (2018:73) opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidak jujuran dan lengkap informasinya. Terdapat lima tipe opini audit yang diberikan oleh auditor yang pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat (Mulyadi, 2014:19-22).

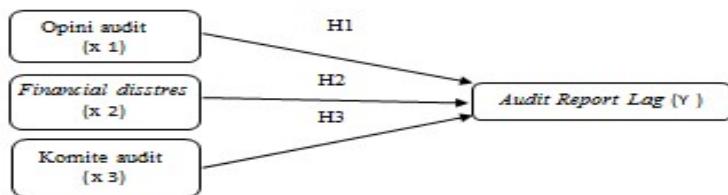
### *Financial Disstress*

Menurut Platt dan Platt dalam (Himawan & Venda, 2020), *Financial Distress* merupakan sebuah tanda perusahaan mengalami kebangkrutan yang ditandai dengan adanya penurunan kondisi keuangan, dimana perusahaan tidak mampu menyelesaikan beberapa kewajiban terutama yang bersifat jangka pendek. Dimana kondisi ini membuat pihak manajemen untuk melakukan *windows dressing* (mempercantik laporan keuangan) dengan itu pihak manajemen membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk menyelesaikan laporan keuangan sebelum di laporkan. Sedangkan menurut (Fauziyah dkk., 2019) *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi perusahaan tidak bisa mencukupi kewajiban finansialnya. Selain itu menurut (Gunady & Mangoting, 2013) kondisi *financial distress*

perusahaan didefinisikan sebagai kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*).

### **Komite Audit**

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting, komite audit mempunyai wewenang untuk memeriksa dan mengevaluasi kinerja auditor. Secara umum, komite audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal dan eksternal di dalam perusahaan dan karenanya untuk mempertahankan *independensi* (Sjahputra, 2019).



### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Opini Audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang sudah di audit dengan baik, suatu perusahaan akan lebih tepat waktu dalam laporan keuangannya jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Karena bagi perusahaan laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian adalah sebuah *good news* sehingga hal tersebut mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan berita baiknya kepada publik. Namun, jika laporan keuangan perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, maka pelaporan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak tepat waktu karena mencerminkan adanya suatu ketidak wajaran dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dalam mengaudit laporan keuangan, auditor membutuhkan lebih banyak waktu.

### **H1 : Diduga Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag***

Kondisi *Financial Distress* pada suatu entitas akan menyebabkan peningkatan risiko audit terutama risiko pengendalian dan deteksi. Sehingga, auditor independen harus melakukan *risk assessment* pada tahap perencanaan audit sebelum dilakukannya proses audit (Praptika & Rasmini, 2016). *Financial Distress* memiliki keterkaitan cukup kuat dengan teori sinyal yaitu mampu memicu terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan, karna laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan dan juga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi relevan.

Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*, Karena apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan akan melakukan apapun itu untuk dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan.

### **H2 : Diduga *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Komite Audit memiliki keterkaitan cukup kuat dengan teori keagenan karna adanya proses audit oleh auditor independen akan mengurangi adanya asimetri informasi antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Prinsipal berharap agar agen bertindak seolah-olah pemilik perusahaan, sehingga segala keputusan yang dibuat bertujuan bagi kebaikan

perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya, tidak dapat dipungkiri terjadinya conflict of interest diantara kedua belah pihak, dimana agen bertindak untuk kepentingan sendiri (*self-interest*) sementara prinsipal berharap agen bertindak seolah-olah pemilik perusahaan. Keberadaan dari *conflict of interest* dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi dan menjadi dasar adanya *moral hazard*. Sehingga, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat (Pardede, H. A., & Annisa, D, 2023)

### **H3 : Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar & kimia yang telah diunduh melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum (2018-2022), metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh pergantian opini audit, *financial distress* dan komite audit terhadap *audit report lag*.

#### **1. Variabel Dependend (Y)**

. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif seperti berikut :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### **2. Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh opini audit (X1), *financial distress* (X2), dan komite audit (X3).

#### **Opini Audit**

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens, A, Elder, Randal J, Beasley, Mark S, dan Jusuf, 2011). opini audit ialah penjelasan simpulan auditor diperoleh bersumber dari proses audit. Memakai variabel *dummy*. 1 mendapat opini wajar tanpa pengecualian, serta 0 memperoleh opini wajar dengan pengecualian. Menggunakan skala nominal.

#### **Financial Distress**

Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan pengukuran Altman Zscore untuk berbagai perusahaan (Altman Modifikasi) yaitu :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

$$X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$$

$$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Nilai Buku Utang}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor :

$Z > 2,60$  Zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

$1,1 < Z < 2,60$  Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.

$Z < 1,1$  Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

### Komite Audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah Komite Audit dengan jumlah dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan. Proporsi Komite Audit, Eksandy (2017), Proporsi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu mengawasi pelaksanaan porses audit serta ikut mengevaluasi hasil audit.

### Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit Report Lag</i> (Y) (Hadiprajitno, B.,dkk 2022)	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Nominal
2	Opini Audit (X1) (Hadiprajitno, B.,dkk 2022)	Jenis opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode dummy 1, sedangkan selain opini wajar tanpa pengecualian (selain unqualified opinion) diberi kode dummy 0.	Nominal
3	<i>Financial Distress</i> (Melia & Deswita,2020)	$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$	Rasio
4	Komite Audit (Sidharta & Nurdina, 2017)	Proporsi Komite Audit : $\frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Nominal

Sumber : data diolah peneliti, 2023

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Tabel Statistik Deskriptif**

	ARL	OA	FD	KA
Mean	99.56522	0.973913	1.760543	1.001863
Median	89.00000	1.000000	1.869891	1.000000
Maximum	181.0000	1.000000	7.016134	1.500000
Minimum	50.00000	0.000000	-11.67097	0.428571
Std. Dev.	26.52511	0.160092	3.069484	0.344515
Skewness	0.925468	-5.946438	-1.622435	0.136118
Kurtosis	3.986944	36.36012	7.665708	2.020448
Jarque-Bera	21.08346	6010.370	154.7613	4.952838
Probability	0.000026	0.000000	0.000000	0.084044
Sum	11450.00	112.0000	202.4624	115.2143
Sum Sq. Dev.	80208.26	2.921739	1074.078	13.53072
Observations	115	115	115	115

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (observations) dalam penelitian ini sebanyak 115 sampel dan dapat disimpulkan hasil uji statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Audit Report lag*

Besarnya nilai voluntary auditor switching pada 115 sampel perusahaan mempunyai nilai mean 99,56522 dengan nilai minimum 50,00000 , nilai maksimum 181,0000 dan standar deviasi sebesar 26,52511.

2. Opini Audit

Besarnya nilai opini audit pada 115 sampel perusahaan mempunyai nilai mean 0,973913 dengan nilai minimum 0,00000 , nilai maksimum 1,000000 dan standar deviasi sebesar 0,160092. Pada variabel Opini Audit yang diukur menggunakan *dummy* menunjukkan bahwa rata-rata dari 115 sample yang di teliti 97% merupakan jenis opini wajar tanpa pengecualian dan sisanya 3% merupakan jenis selain opini wajar tanpa pengecualian.

3. *Financial Distress*

Besarnya nilai *financial distress* pada 115 sampel perusahaan mempunyai nilai mean 1,760543 dengan nilai minimum -11,67097 , nilai maksimum 7,016134 dan standar deviasi sebesar 3,069484. Nilai minimum sebesar -11,68 (-11,67097) ada pada PT Tanah Laut Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,00 (7,016134) ada pada PT Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021.

4. Komite Audit

Besarnya nilai Komite Audit pada 115 sampel perusahaan mempunyai nilai mean 1,001863 dengan nilai minimum 0,428571 , nilai maksimum 1,500000 dan standar deviasi sebesar 0,344515. Komite Audit yang di ukur menggunakan proporsi komite audit terbesar dimiliki oleh PT Ateliers Mecaniques D Indonesia, PT Island Concepts Indonesia Tbk, PT Intikeramik Alamastri Industri, PT Tanah Laut Tbk, PT Intraco Penta Tbk, PT Mark Dynamics Indonesia Tbk, PT Superkrane Mitra Utama Tbk, PT Impack Pratama Industri Tbk yaitu sebesar 1,50 dan proporsi komite audit terkecil dimiliki oleh PT Voksel Electric Tbk yaitu sebesar 0,40.

**Uji Chow**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.309380	(22,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.083853	22	0.0000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

**Uji Hausman**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.065787	3	0.7853

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Cross-section random* sebesar 0,7853 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 10/21/23 Time: 15:10

Sample: 2018 2022

Total panel observations: 115

Probability in ()

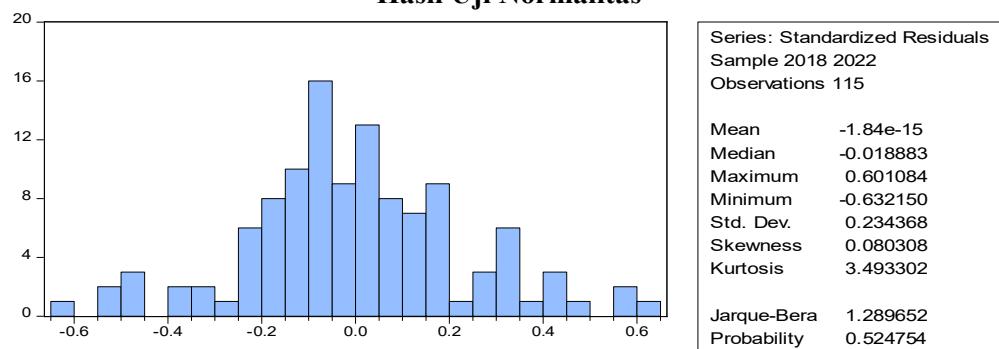
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	57.93684 (0.0000)	6.498338 (0.0108)	64.43518 (0.0000)
Honda	7.611626 (0.0000)	2.549184 (0.0054)	7.184777 (0.0000)
King-Wu	7.611626 (0.0000)	2.549184 (0.0054)	5.330433 (0.0000)
SLM	8.335120 (0.0000)	3.115117 (0.0009)	-- --
GHM	-- --	-- --	64.43518 (0.0000)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel uji lagrange multiplier diatas, nilai probabilitas cross-section sebesar  $0.000 \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *Random Effect Model*.

### Uji Normalitas

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Setelah dilakukannya transformasi data, hasil uji normalitas memperoleh nilai *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar 1,289652 dengan nilai probability sebesar 0,524754 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi terdistribusi secara normal.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/21/23 Time: 15:29  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041045	0.117790	-0.348456	0.7282
OPINI	0.152180	0.110190	1.381071	0.1700
FD	-0.009330	0.008026	-1.162458	0.2475
KA	0.085021	0.056548	1.503515	0.1355

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.111606	0.4993
Idiosyncratic random		0.111769	0.5007

Weighted Statistics			
R-squared	0.035851	Mean dependent var	0.071906
Adjusted R-squared	0.009793	S.D. dependent var	0.112772
S.E. of regression	0.112218	Sum squared resid	1.397813
F-statistic	1.375807	Durbin-Watson stat	1.963420
Prob(F-statistic)	0.253934		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.026888	Mean dependent var	0.175920
Sum squared resid	2.701631	Durbin-Watson stat	1.015866

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai prob(F-statistic) sebesar 0,253934 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada data penelitian.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	OPINI	FD	KA
OPINI	1.000000	0.648050	-0.158155
FD	0.648050	1.000000	-0.056948
KA	-0.158155	-0.056948	1.000000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar tiap variabel bebas.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 7**  
**Hasil Analisa Uji Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.487567	0.178411	25.15302	0.0000
OPINI	0.058053	0.166331	0.349018	0.7277
FD	-0.030774	0.012396	-2.482603	0.0145
KA	0.077285	0.087503	0.883229	0.3790

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel pada diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:  $LNLAG = 4.48756654412 + 0.0580525947068*OPINI - 0.0307737123354*FD + 0.0772851931854*KA + [CX=R]$

Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni:

1. Konstanta sebesar 4,48756654412 memberikan penjelasan bahwa jika diasumsikan nilai variabel independen 0, maka besarnya tingkat *Audit Report Lag* sebesar 4,48756654412 satuan.
2. Untuk variabel Oini Audit, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,0580525947068 dengan tanda Positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Opini Audit sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan *Audit Report Lag* sebesar 0,0580525947068.
3. Untuk variabel *Financial Distress* (FD), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,0307737123354 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Financial Distress* perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan *Audit Report Lag* sebesar 0,0307737123354.
4. Untuk variabel Komite Audit (KA), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,0772851931854 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Komite Audit sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan *Audit Report Lag* sebesar 0,0772851931854.

#### **Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.099483	Mean dependent var	1.704698
Adjusted R-squared	0.075145	S.D. dependent var	0.170889
S.E. of regression	0.164343	Sum squared resid	2.997945
F-statistic	4.087512	Durbin-Watson stat	1.854970
Prob(F-statistic)	0.008552		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi Data Panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,075145 yang artinya varibilitas variabel dependen dapat dijelaskan adalah sebesar 7,51% sedangkan sisanya sebesar 92,49% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama sama variabel Opini Audit, *Financial Distress*, dan Komite Audit hanya dapat menjelaskan variasi variabel *Audit Report lag* sebesar 7,51%.

#### **Uji F**

**Tabel 8**  
**Hasil Analisa Uji F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.099483	Mean dependent var	1.704698
Adjusted R-squared	0.075145	S.D. dependent var	0.170889
S.E. of regression	0.164343	Sum squared resid	2.997945
F-statistic	4.087512	Durbin-Watson stat	1.854970
Prob(F-statistic)	0.008552		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel , hasil uji F dapat dilihat pada Prob (*LR statistic*). Hasil uji F adalah senilai 0,008552 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa Opini Audit, *Financial Distress*, dan Komite Audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor sektor industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.

#### **Uji t**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Untuk hasil Uji t dapat dilihat pada nilai prob pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.487567	0.178411	25.15302	0.0000
OPINI	0.058053	0.166331	0.349018	0.7277
FD	-0.030774	0.012396	-2.482603	0.0145
KA	0.077285	0.087503	0.883229	0.3790

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Pada tabel 4.15, nilai *statistic* Opini Audit sebesar 0,349018 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Opini Audit (OA) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Financial Distress* (FD) terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Pada tabel 4.15 nilai *statistic* *Financial Distress* (FD) sebesar -2,482603 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* (FD) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Komite Audit (KA) terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Pada tabel 4.15 nilai *statistic* Komite Audit (KA) sebesar 0,883229 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

#### **Pembahasan Penelitian**

##### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil penelitian ini menerima hasil hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan jikalau entitas tersebut memang seharusnya diberikan opini wajar dengan pengecualian pasti akan tetap diberikan walaupun entitas tersebut

menyampaikan laporan keuangan nya terlambat kepada auditor. Hal ini berkaitan erat dengan independensi dan integritas auditor dimana auditor harus tetap netral dan tidak terpengaruh untuk memberikan opini yang tidak sesuai dengan opini yang semestinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Elzza Emelia Ginting dan Francis Hutabarat, 2022) bahwa sikap profesional auditor dalam melakukan pekerjaanya membuat setiap opini yang disampaikan oleh auditor tidak berpengaruh pada lamanya proses pengauditan.

#### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil penelitian ini menerima hasil hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa hal tersebut Jikapun terjadi *financial distress* dalam suatu perusahaan, perusahaan tetap menertibkan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu untuk menjaga kepercayaan dari investor sehingga investor tidak terdorong untuk mencari sumber informasi dari pihak lain.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil penelitian ini menerima hasil hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa hal tersebut Jikapun terjadi Koefisien regresi proporsi komite audit bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara proporsi komite audit dan *audit report lag*, dan apabila proporsi komite audit semakin banyak maka *audit report lag* akan semakin singkat waktunya.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

#### **Saran**

1. Bagi Sektor Industri dasar & kimia agar dapat selalu menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan serta telah dilakukan pemeriksaan oleh auditor agar meningkatkan kepercayaan para investor dan selalu memberikan kontribusi yang maksimal agar dapat meminimalisir tingkat *Audit Report Lag*-nya.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tentang *Audit Report Lag* dengan menambahkan variabel - variabel yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* dan merubah sampel penelitian serta memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini di penelitian berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to *audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Ahmed, A. A. A., & Hossain, S. (2019). *Audit Report Lag*: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *SSRN Electronic Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Amarrulloh, M., & Annisa, D 2023. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan *Risk Minimization* Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. {7}, No. {1}, {2023}, {25-42} ISSN: {2548-9917} (online version)
- Apriyani, N. N. (2011). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Phys. Rev. E*
- Arens, A, Elder, Randal J, Beasley , Mark S, dan Jusuf, A. A. (2011). Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). In Jakarta: Salemba Empat

- Chaplin, J. P. (2014). Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Esa Pratama, D., & Kurnia Shanti, Y. (2022). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap AuditorSwitching. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4556>
- Fauziyah, W., Sondakh, J. ., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3268–3637.
- Gunarsa, Cahya dan Putri, D. (2017). “Pengaruh Komite Audit, Independensikomite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal. Universitas Udayana*, Vol.20.2., 1672–1703
- Halim, A. (2018), Analisis Investasi dan Aplikasinya: dalam Aset Keuangan dan Aset Riil, (2nd ed.). Jakarta:Salemba Empat
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). F . Agung Himawan dan Venda : “ Analisis Pengaruh *Financial Distress* , Leverage , Profitabilitas ... ” 2. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Jayati, Machmuddah, & Utomo. (2020). *Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(75), 147–154. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jnc.2020.125798%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Smr.2020.02.002%0Ahttp://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/810049%0Ahttp://Doi.Wiley.Com/10.1002/Anie.197505391%0Ahttp://Www.Sciedirect.Com/Science/Article/Pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Juwita, R., T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of Audit Committee and Internal Audit on *Audit Report Lag*: Size of Public Accounting Firm as A Moderating Variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Predksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71–80.
- Ningrum, A. F., & Napisah 2018. Pengaruh Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agrevitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Akreditasi Nomor 21/E/KPT/2018*
- Pardede, H. A., & Annisa, D 2023. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. AKUA: Jurnal Akuntasi dan Keuangan <https://journal.yp3a.org/index.php/AKUA>, e-ISSN 2809-851X | p-ISSN 2810-0735, Vol. 2 No. 3 (Juli 2023) 213-225 DOI:10.54259/akua.v2i3.1784
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.

- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Consumer Goods*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.3. Juni: 2052-2081.
- Rizkyllah, P. (2018). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Skripsi*.
- Sugiyono, (2017). Memahami Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung: Alfabeta. -----.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Widhiasari, Ni Made Sinta dan I Ketut Budiartha. 2016. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15, hlm. 200-227